



Penerapan Program Kunjungan Rumah dalam Menumbuhkan Consciousness Siswa Terhadap Hukum pada Tata Tertib Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung

Winda Anistiya Putri^{1(*)}, Ajar Dirgantoro², Muhamad Abdul Roziq Asrori³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Abstract

Received : 30 Jul 2020
Revised : 12 Okt 2020
Accepted : 22 Des 2020

The research aims to find out how the implementation of the home visit program and what are the inhibiting factors as well as supporting factors. This type of research is a qualitative descriptive method of collecting data observations, interviews, and documentation. The process of data analysis through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study are: (1) The application of a home visit program in growing awareness of the law on school rules is one of the activities that are very helpful for schools in dealing with problematic students, both in student behavior and in teaching and learning activities. (2) Implementation of a home visit program in growing awareness of the law in the code of conduct also has supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors are the administration of correspondence or assignment letters that are complete and easy, and the time for student affairs is also easy for us to take home visits. While the inhibiting factors are very much the student's house which is far away, then the minimal transportation costs and the time when visiting the parents of students is not at home.

Keywords: home visit program; legal consciousness; school regulations

(*)Corresponding Author: windaanistiya@gmail.com, 089684817046

How to Cite: Putri, W. A., Dirgantoro, A., & Asrori, M. A. R. (2020). Penerapan Program Kunjungan Rumah dalam Menumbuhkan Consciousness Siswa Terhadap Hukum pada Tata Tertib Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14 (2): 168-173.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Pendidikan juga merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, seperti bisa memberantas buta huruf, memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa (Haryanto, 2017).

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional (Dirgantoro, 2016).

Peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang dapat bertanggung jawab dan mampu mematuhi peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga akan terbentuk suatu kesadaran dalam diri peserta didik untuk mematuhi hukum yang berlaku. Kesadaran adalah keadaan mengerti seseorang berupa pemahamannya terhadap suatu hal yang dianggap baik dan tidak baik dalam masyarakat dan secara suka rela melaksanakan apa yang dianggap baik dan tidak melakukan apa yang dianggap tidak baik di dalam masyarakat. Sedangkan yang dimaksud kesadaran peserta didik terhadap hukum yaitu perasaan sadar peserta didik akan seperangkat aturan- aturan yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.



Consciousness atau kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).

Baars (1997; 2003) mengkaji kesadaran secara psikologis dengan mempopulerkan analisis kontrasif untuk membandingkan kesadaran dengan ketidaksadaran. Kesadaran itu bersifat lambat sebab terkait dengan keterbatasan kapasitas baik dalam memori, perhatian selektif maupun sistem serial. Sedangkan ketidaksadaran bersifat cepat dan paralel. Kesadaran merupakan organ publisitas otak, kesadaran merupakan fasilitas untuk mengakses, menyebarluaskan dan saling menukarkan informasi serta melakukan koordinasi dan kontrol secara global (Hastjarjo, 2015).

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, sekolah menjadi tempat membangun mental dan moral, penerapan tata tertib oleh kesadaran hukum di sekolah. Kesadaran hukum adalah dasar sahnya hukum positif dan tidak ada hukum yang mengikat warga-warga masyarakat kecuali atas dasar kesadaran hukum. Sebagai pencetus atas teori ini, Paul Scholten selanjutnya berpendapat bahwa kesadaran hukum adalah sumber dari semua hukum. Untuk di Indonesia faktor kesadaran hukum mendapat tempat yang sangat penting di dalam pembangunan sistem dan politik hukum, dan kesadaran hukum menjadi salah satu asas pembangunan nasional (Nuzul, 2012).

Kesadaran hukum siswa di sekolah berupa kesadaran siswa terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, contohnya seperti : berangkat sekolah tepat waktu, memakai atribut sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, tidak membolos, dan lain sebagainya yang menyangkut tata tertib di sekolah. Namun pada realitanya masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap aturan yang berlaku baik itu aturan yang ada dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kesadaran hukum tidak lain dari pada suatu kesadaran yang ada dalam kehidupan manusia untuk selalu patuh dan taat pada hukum. Oleh karena itu kesadaran hukum adalah suatu hal yang sudah disadari dan dihayati oleh seseorang untuk melaksanakan peraturan-peraturan yang ada dalam hidup di lingkungan bermasyarakat dan bernegara.

Dengan adanya fenomena di SMK Negeri 2 Tulungagung yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki masih terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa akibat dari rendahnya *consciousness* (kesadaran) hukum siswa itu sendiri seperti membolos, malas belajar, merokok, tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan, mengindikasikan bahwa kesadaran siswa terhadap hukum masih belum terlaksana dengan baik. Untuk mengurangi perbuatan pelanggaran aturan itu maka perlu ditumbuhkan kesadaran hukum.

Membangun kesadaran hukum dalam lingkungan pembelajaran khususnya di SMK Negeri 2 Tulungagung tidaklah mudah, tidak semua siswa memiliki kesadaran tersebut. Hukum dan lingkungan sekolah merupakan peraturan sebagai fenomena sosial merupakan institusi dan pengendalian siswa di sekolah. Berbagai institusi disekolah masing-masing diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan memperlancar jalannya pemenuhan kebutuhan tersebut, oleh karena fungsinya demikian sekolah perlu akan kehadiran institusi sebagai pemahaman kesadaran hukum. Pentingnya membangun sekolah yang sadar akan hukum inilah yang diharapkan akan menunjang dan menjadikan sekolah menjunjung tinggi institusi atau aturan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk mendambakan ketaatan dan ketertiban hukum.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib. Siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut dengan disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan



berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

SMK Negeri 2 Tulungagung sebagai lembaga pendidikan bertujuan untuk mencetak lulusan yang mampu bersaing pada tingkat nasional maupun global. Untuk mewujudkan visi ini berbagai upaya telah dilakukan seperti: mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, wajib sholat berjamaah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, menambah jam-jam pelajaran agama. Namun dari sekian usaha tersebut masih ada beberapa persoalan yang belum terselesaikan yaitu tentang penanganan siswa-siswi bermasalah dalam mematuhi tata tertib di sekolah.

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah seperti: masalah dalam keluarga *broken home*, masalah pergaulan yang menyimpang, dan lingkungan masyarakat yang keras serta keadaan ekonomi yang mendesak. Berkaitan dengan adanya hal tersebut, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja.

Salah satu usaha untuk membantu mengatasi hal tersebut adalah menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, harmonis antara pihak sekolah dan orangtua siswa. Sekolah tidak mungkin melepaskan diri untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang tua siswa. Karena komunikasi dan hubungan dengan orang tua siswa sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang harmonis diantara keduanya.

Ada beberapa program disekolah khususnya program kunjungan rumah. Kunjungan rumah merupakan salah satu program dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat. Adanya kunjungan rumah akan membantu sekolah dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah (Yaqien, 2008). Dengan cara mengunjungi rumah orang tua atau wali siswa yang memiliki permasalahan untuk mencari data dan memudahkan guru dalam mengatasi masalah kedisiplinan agar siswa menjadi sadar hukum dalam mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Kunjungan rumah merupakan salah satu program sekolah yang memiliki pengaruh besar dalam melancarkan program-program sekolah serta salah satu metode untuk mengatasi permasalahan siswa. Dengan adanya program kunjungan rumah diharapkan tindakan pendidikan terhadap siswa akan memiliki arah yang sama antara pendidikan yang ada disekolah dengan pendidikan keluarga di rumah sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya di SMK Negeri 2 Tulungagung menunjukkan program kunjungan rumah masih sangat aktif dilakukan karena banyaknya siswa yang tidak patuh pada tata tertib sekolah dan sering melanggar peraturan-peraturan yang ada, akan tetapi peneliti belum mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan dari program kunjungan rumah tersebut dan juga dampaknya terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah). Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan wali kelas di SMK Negeri 2 Tulungagung.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang



dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2014: 248). Analisis dalam penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian, agar data yang terkumpul menjadi banyak. Data yang dianalisis disesuaikan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang di kumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini, pada dasarnya meliputi tiga tahapan atau tiga alur kegiatan. Miles dan hubermen (1984) menyatakan bahwa analisa data kualitaif terdiri dari atas tiga tahapan atau alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Program Kunjungan Rumah dalam Menumbuhkan Consciousness Siswa terhadap Hukum pada Tata Tertib Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung

Dalam rangka menumbuhkan *consciousness* siswa terhadap hukum pada tata tertib sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung diperlukan adanya suatu program yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Program yang dilaksanakan SMK Negeri 2 Tulungagung adalah program kunjungan rumah. kunjungan rumah disini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu guru bimbingan konseling (BK) dibantu dengan orang tua siswa untuk mengetahui karakter siswa. Adanya perencanaan terhadap pelaksanaan program kunjungan rumah, Kepala Sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru BK selaku pelaksana program kunjungan rumah ini yang dibantu oleh wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas dan pihak orang tua siswa. Guru BK dituntut untuk mampu menumbuhkan *consciousness* atau kesadaran siswa terhadap hukum pada tata tertib di sekolah karena banyaknya siswa yang sering melanggar tata tertib seperti tidak masuk sekolah tanpa izin. Selain itu juga guru BK siap menerima bentuk konsultasi mengenai perkembangan belajar siswa. Sedangkan orang tua mampu memantau keadaan belajar dan gaya bergaul anak ketika di rumah.

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program kunjungan rumah dalam menumbuhkan consciousness siswa terhadap hukum pada tata tertib sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung?

Pelaksanaan program kunjungan rumah juga memberikan manfaat kepada orangtua dan siswa atau siswi yang mempunyai permasalahan tertentu. Di samping hal tersebut juga ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat bagi guru BK dalam melakukan program kunjungan rumah. Faktor pendukung di antaranya adalah administrasi surat menyurat atau fasilitas lainnya sudah disediakan oleh sekolah, adanya kerja sama guru wali kelas dan waka kesiswaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jarak rumah siswa dari sekolah yang cukup jauh dan waktu ketika berkunjung orang tua siswa tidak ada di rumah.

Pembahasan

Penerapan Program Kunjungan Rumah dalam Menumbuhkan Consciousness Siswa terhadap Hukum pada Tata Tertib Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung

Sebagai sebuah pendekatan psikologi, peran keluarga sangat penting. Keluarga lebih tahu karakter, kebiasaan, dan perilaku siswa sehari-hari yang baik maupun buruk. Mendatangi orangtua untuk menanyakan seluk-beluk siswa menjadi masukan positif dalam menangani permasalahan siswa di sekolah. Membangun komunikasi yang baik dengan orangtua siswa tentu merupakan suatu keharusan bagi seorang guru. Guru harus mampu menciptakan variasi pendekatan dalam berkomunikasi dengan orangtua siswa. Pada hakikatnya, guru dan orangtua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama yaitu mengasuh, mendidik, membimbing, membina, serta memimpin anak menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Di SMK Negeri 2 Tulungagung penerapan program kunjungan rumah sangat aktif dilakukan oleh guru Bimbingan



Konseling untuk menangani permasalahan siswa akibat kurangnya kesadaran hukum dalam mematuhi tata tertib di sekolah. Serupa dengan pandangan (Khotimah, 2016) pelaksanaan kunjungan rumah dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa memberikan alternatif solusi agar siswa kembali bangkit dalam permasalahan yang dihadapi.

*Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program kunjungan rumah dalam menumbuhkan *consciousness* siswa terhadap hukum pada tata tertib sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung?*

Di dalam pelaksanaan program kunjungan rumah tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya baik itu bersifat mendukung maupun bersifat menghambat. Hal ini sesuai dengan teori *Behavioral* yang dikemukakan oleh Krumboltz. Teori *behavioral* Krumboltz berasal dari teori belajar sosial Albert Bandura. Krumboltz mengemukakan bahwa ada dua faktor dalam suatu program yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat (Gilang, 2016). Didukung dengan adanya teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program kunjungan rumah dalam menumbuhkan *consciousness* siswa terhadap hukum pada tata tertib sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu: (1) keadministrasian surat menyurat atau surat tugas sudah lengkap dan mudah, (2) semua fasilitas sudah disediakan oleh sekolah, serta (3) guru wali kelas dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ikut serta dalam pelaksanaan kunjungan rumah dalam menangani permasalahan siswa-siswinya. Faktor penghambat yaitu: (1) jarak tempuh rumah siswa yang cukup jauh, (2) biaya transportasi yang minim, serta (3) waktu ketika guru berkunjung orang tua/wali siswa tidak ada di rumah

PENUTUP

Setelah mengkaji dan menganalisis data dalam skripsi ini yaitu mengenai Penerapan Program Kunjungan Rumah dalam Menumbuhkan *Consciousness* Terhadap Hukum Pada Tata Tertib Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan program kunjungan rumah dalam menumbuhkan *consciousness* terhadap hukum pada tata tertib sekolah yaitu merupakan salah satu kegiatan yang sangat membantu bagi sekolah dalam menangani siswa-siswi yang bermasalah, baik dalam perilaku peserta didik maupun dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam pelaksanaan kunjungan rumah ada berbagai tahapan yang harus dipersiapkan, yaitu:
 - a. Tahap Perencanaan
 - 1) Menentukan tujuan dilaksanakannya kunjungan rumah
 - 2) Mengetahui latar belakang lingkungan belajar siswa di rumah
 - 3) Mengumpulkan data siswa (alamat, pekerjaan orang tua, dan data pendukung terkait lingkungan keluarga siswa)
 - 4) Guru harus membuat janji terlebih dahulu dengan orang tua siswa sebelum berkunjung ke rumah
 - b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Melakukan kunjungan rumah dengan bertemu orang tua atau wali atau anggota keluarga untuk membahas permasalahan siswa.
 - 2) Melengkapi data dan menyimpulkan hasil pembahasan
 - c. Tahap Evaluasi
 - 1) Mengevaluasi kelengkapan dan kemanfaatan hasil kunjungan rumah, dan komitmen orang tua/ wali/ anggota keluarga dalam penanganan permasalahan siswa
 - 2) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah
2. Penerapan program kunjungan rumah dalam menumbuhkan *consciousness* terhadap hukum pada tata tertib juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu keadministrasian surat menyurat atau surat tugas sudah lengkap dan mudah, dan waka kesiswaan selama ini juga mudah kita



ajak untuk kunjungan rumah. Sedangkan faktor penghambatnya sangat banyak yaitu rumah siswa yang jauh dan waktu ketika berkunjung orang tua siswa tidak ada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, E. (2015). *Pengertian Psikologi Aliran dalam Psikologi dan Pandangan Tentang Karakter Manusia*. 1–5.
- Arikunto. (2010). Prosedur Pengumpulan Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Damayanti, M. (2016). Indonesian Journal of Guidance and Counseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1), 39–44. Retrieved from journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk
- Dirgantoro, A. (2016). Implementation of Multicultural Education Ineducationalperspective for Cross Cultural Psychologystudy in Indonesia. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 96–108.
- Fatkhurrrahman, E. (2018). *Studi Tentang Peranan Pembelajaran PPKn dalam Menumbuhkan Kesadaran Hukum pada Siswa di SMP Negeri 3 Baradatu Way Kanan*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung
- Fatmawati. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. 27–42.
- Gilang, G. (2016). *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengambilan Keputusan*.
- Gunawan, I. (2016). *Kualitatif*. Pendidikan, 27.
- Hafizah, N. (2017). Pelaksanaan Home Visit dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Haryanto. (2017). Pengertian pendidikan menurut para ahli. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8–22.
- Hastjarjo, D. (2015). Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness). *Buletin Psikologi*, 13(2). <https://doi.org/10.22146/bpsi.7478>
- Herdiana. (2013). Pengaruh Tata Tertib di Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.